



INTISARI

DIY merupakan daerah terpadat kedua di Indonesia setelah Propinsi DKI Jakarta, dengan adanya pertumbuhan penduduk per tahun yang cenderung meningkat (0,88% per tahun dalam kurun waktu 1990 hingga 1996) maka tuntutan akan kebutuhan bahan pangan pokok tahun-tahun mendatang akan meningkat pula. Dalam Penelitian ini dilakukan pemroyeksian produksi tanaman bahan pangan pokok (karbohidrat dan protein) tahun 2003 dengan tujuan agar dapat diketahui keseimbangan ketersediaan bahan pangan pokok terhadap kebutuhan bahan pangan pokok penduduk DIY tahun 2003 dimana selanjutnya dapat ditentukan beberapa alternatif kebijakan yang dapat dilakukan bila terjadi ketidakseimbangan produksi dan konsumsi bahan pangan pokok.

Proyeksi produksi tanaman bahan pangan pokok pada tahun 2003 dapat dihitung dengan menggunakan data luas panen sebab dengan menggunakan data luas panen akan lebih mencerminkan adanya pengaruh perubahan penggunaan lahan terhadap produksi tanaman bahan pangan pokok. Melalui penggunaan data luas panen tahun 1990-1996 yang dihitung secara matematis (metode *Double Exponential smoothing* dan disertai asumsi bahwa perkembangan faktor-faktor produksi di luar faktor luas panen dan faktor-faktor konsumsi adalah sama dengan kondisi pada kurun waktu 1990-1996) selanjutnya dapat diketahui kondisi keseimbangan bahan pangan pokok di setiap kabupaten di DIY pada tahun 2003, sedangkan untuk menentukan alternatif pemecahan masalah keseimbangan bahan pangan pokok yang muncul pada tahun 2003 digunakan analisis diskriptif kewilayahan dengan didukung penggunaan metode analisis *Location Quotient*.

Tahun 2003, Kabupaten Kulon Progo, Sleman dan Gunung Kidul mengalami penurunan luas panen tanaman bahan pangan pokok, sedangkan Kabupaten Bantul dan Kotamadya Yogyakarta justru mengalami hal yang sebaliknya (peningkatan luas panen). Jika ditinjau dari sisi keseimbangan produksi dan konsumsi bahan pangan pokok maka hanya Kotamadya Yogyakarta yang mengalami defisit bahan pangan pokok, baik jenis bahan pangan pokok yang tercakup dalam hasil perhitungan (protein dan karbohidrat) maupun yang secara nyata / dominan dikonsumsi penduduk (karbohidrat; beras, ketela pohon dan ketela rambat) sehingga Kotamadya Yogyakarta pada tahun 2003 perlu dijadikan prioritas dalam pemenuhan bahan pangan pokok. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pendistribusian bahan pangan pokok dari daerah lain yang mengalami surplus dan juga melalui pengaturan tata guna lahan di masing-masing kabupaten di DIY.